

### *Fungsi Sosial Sekolah dalam Membentuk Individu dan Membangun Masyarakat*



**Ilham Hafizh Nurvalufi<sup>1</sup>, Sigit Indartanto<sup>2</sup>, Sekar Fitri Maharani<sup>3</sup>**  
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

#### Article Info

##### Corresponding Author:

Penulis                      Korespondensi                      :  
[ilhamnurvalufi@gmail.com](mailto:ilhamnurvalufi@gmail.com)

##### History:

Submitted: 11-06-2026

Revised: 15-06-2026

Accepted: 24-06-2026

##### Keyword:

*Social Function Of Schools, Education, Individual Development, Community Empowerment.*

##### Kata Kunci:

*Fungsi Sosial Sekolah, Pendidikan, Pembentukan Individu, Pemberdayaan Masyarakat.*

#### Abstract

*Schools are educational institutions that function not only as places for the transfer of knowledge but also as social institutions that play a significant role in shaping individuals and developing society. This study aims to analyze the social function of schools in shaping individuals' ways of thinking, character formation, and their contribution to community development. The research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing various relevant literature related to education and the social functions of schools. The findings indicate that schools play an essential role in developing scientific thinking, instilling social and moral values, and fostering individual potential to contribute to society. Furthermore, schools also function as centers for community empowerment through educational activities, literacy programs, and social capacity development. Therefore, optimizing the social function of schools is a crucial factor in improving individual quality and promoting sustainable societal development.*

#### Abstrak

*Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran sosial dalam membentuk individu dan mengembangkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi sosial sekolah dalam membentuk pola pikir, karakter individu, serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur yang relevan dengan kajian pendidikan dan fungsi sosial sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir ilmiah, menanamkan nilai-nilai sosial dan moral, serta mengembangkan potensi individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, literasi, dan pengembangan kapasitas sosial. Dengan demikian, optimalisasi fungsi sosial sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas individu sekaligus mendorong kemajuan masyarakat secara berkelanjutan.*



Copyright © 2026 by Riset.

**All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.**

 <https://doi.org/10.66914/riset>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah perkembangan suatu masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan nilai, sikap, dan pola pikir yang mempengaruhi perilaku sosialnya. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam proses pembentukan individu yang mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, keberadaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam membangun peradaban masyarakat. (UNESCO, 2019)

Secara konseptual, sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan peserta didik belajar mengenai norma, nilai, serta pola interaksi yang berlaku dalam masyarakat. (Cohen et al., 2009)

Dalam perkembangan masyarakat modern, fungsi sosial sekolah menjadi semakin penting. Perubahan sosial yang terjadi akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyiapkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Sekolah diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir rasional, sikap terbuka terhadap perubahan, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing. (UNESCO, 2019)

Selain berperan dalam membentuk individu, sekolah juga memiliki fungsi yang lebih luas sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. Pendidikan yang diberikan di sekolah dapat mempengaruhi cara pandang dan pola perilaku individu dalam kehidupan sosial. Melalui proses pendidikan yang sistematis, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. (Cohen et al., 2009)

Sekolah juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan profesional, serta sikap sosial yang baik. Individu yang demikian akan mampu berperan aktif dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu masyarakat. (OECD, 2024)

Di samping itu, sekolah dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pendidikan dan sosial. Tidak sedikit lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program literasi, pelatihan keterampilan, seminar, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai elemen sosial. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memperluas akses pengetahuan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. (Epstein dan Sheldon, 2023)

Peran sekolah sebagai pusat pengembangan masyarakat juga terlihat dari kemampuannya dalam menciptakan ruang interaksi sosial yang konstruktif. Sekolah dapat menjadi tempat bertemunya berbagai gagasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan yang bersifat terbuka dan partisipatif, sekolah dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran sosial yang melibatkan tidak hanya peserta didik, tetapi juga masyarakat secara luas. (Eccles dan Roeser, 2011)

Namun demikian, dalam praktiknya fungsi sosial sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Banyak lembaga pendidikan yang masih lebih menitikberatkan pada pencapaian prestasi akademik semata, sementara aspek pembentukan karakter sosial serta kontribusi terhadap masyarakat belum mendapat perhatian yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ideal dengan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kembali peran sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembangunan sosial masyarakat. (Cohen et al., 2009)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai fungsi sosial sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah dalam membentuk individu sekaligus membangun masyarakat melalui berbagai fungsi sosial yang dimilikinya. Dengan memahami fungsi sosial sekolah secara lebih komprehensif, diharapkan lembaga

pendidikan dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dalam menciptakan individu yang berkualitas serta mendorong kemajuan masyarakat secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan fungsi sosial sekolah dalam membentuk individu serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai gagasan, konsep, dan teori pendidikan yang relevan melalui analisis terhadap sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2022)

Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan kajian mengenai fungsi sosial sekolah dalam pendidikan. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif berbagai pemikiran para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran sekolah dalam membentuk individu dan masyarakat. (Zed, 2021)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan artikel ilmiah yang secara langsung membahas tentang fungsi sosial sekolah, pendidikan, serta peran lembaga pendidikan dalam pembangunan masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti jurnal pendidikan, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan kajian penelitian. (Yusuf, 2022)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa buku, artikel jurnal, maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan fungsi sosial sekolah, pembentukan individu, dan pembangunan masyarakat. (Sukmadinata, 2021)

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang

relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi sosial sekolah dalam membentuk individu dan membangun masyarakat. (Moleong, 2022)

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi dalam proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berkontribusi dalam pengembangan individu serta kemajuan masyarakat secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Hakikat Fungsi Sosial Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk individu sekaligus mengembangkan kehidupan sosial masyarakat. Dalam sistem pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam menanamkan nilai, norma, serta pola perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, sekolah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. (UNESCO, 2019)

Secara konseptual, fungsi sosial sekolah berkaitan dengan perannya dalam membentuk individu yang mampu memahami nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berlangsung di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai sikap dan perilaku sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertugas mencetak individu yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran sosial dan moral yang baik. (Cohen et al., 2009)

Dalam perspektif pendidikan, sekolah juga memiliki fungsi sebagai media sosialisasi yang memperkenalkan peserta didik pada berbagai norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Melalui interaksi antara guru, peserta didik, serta lingkungan sekolah, individu belajar memahami peran sosial yang kelak akan dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses sosialisasi tersebut membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial serta membangun sikap yang positif terhadap kehidupan bersama. (Eccles dan Roeser, 2011)

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Shalih 'Abdul 'Aziz dan 'Abdul 'Aziz 'Abdul Majid dalam karya mereka *At-Tarbiyah wa Thuruq at-Tadris*, yang menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam melatih cara berpikir serta memberikan pemahaman mengenai tujuan kehidupan. Mereka menyatakan bahwa: “Cara berpikir dalam kehidupan, filsafatnya, dan tujuan-tujuannya memerlukan latihan dan pemahaman, dan sekolah merupakan tempat yang dapat memulai proses pemahaman serta latihan tersebut.” (Shalih 'Abdul 'Aziz dan 'Abdul 'Aziz 'Abdul Majid, t.t.) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang individu terhadap kehidupan. Melalui proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memahami makna kehidupan serta tanggung jawab sosialnya dalam masyarakat.

Selain itu, penulis tersebut juga menegaskan bahwa pendidikan di sekolah dapat membentuk pola pikir ilmiah yang akan terus melekat dalam kehidupan individu. Mereka menjelaskan bahwa kebiasaan berpikir ilmiah yang dilatih di sekolah akan membantu individu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara rasional dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sosial sekolah tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang matang dan reflektif.

Lebih lanjut, sekolah juga berperan dalam menyiapkan individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dalam pandangan Shalih 'Abdul 'Aziz dan 'Abdul 'Aziz 'Abdul Majid disebutkan bahwa masyarakat membutuhkan pemimpin dalam berbagai bidang seperti politik, ilmu pengetahuan, industri, dan seni, serta sekolah memiliki peran dalam menemukan, membimbing, dan mempersiapkan individu yang memiliki potensi kepemimpinan tersebut. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai tempat pengembangan potensi individu yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Temuan dalam berbagai penelitian pendidikan juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Lingkungan pendidikan yang mendukung memungkinkan peserta didik untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Keterampilan tersebut tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kesiapan individu dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. (Eccles dan Roeser, 2011)

Dengan demikian, hakikat sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi akademik semata, tetapi juga mencakup fungsi sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sekolah menjadi tempat di mana individu belajar memahami nilai-nilai sosial, mengembangkan potensi diri, serta mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi sosial sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan individu yang berkualitas sekaligus mendorong kemajuan masyarakat secara berkelanjutan. (OECD, 2024)

### **Peran Sekolah dalam Pembentukan Pola Pikir dan Karakter Individu**

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter individu. Melalui proses pendidikan yang berlangsung secara terencana, sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang rasional, kritis, dan sistematis. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih peserta didik agar mampu memahami berbagai persoalan secara logis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang penting bagi perkembangan intelektual peserta didik. (Eccles dan Roeser, 2011)

Selain membentuk pola pikir, sekolah juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter individu. Karakter merupakan nilai-nilai dasar yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, peserta didik diajarkan berbagai nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, serta berbagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. (Cohen et al., 2009)

Proses pembentukan karakter di sekolah juga terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama, memahami perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi. Lingkungan sekolah yang positif dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial yang baik sehingga mereka mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan bermasyarakat. (Eccles dan Roeser, 2011)

Selain itu, sekolah juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan hidup dan tanggung jawab sosialnya. Pendidikan yang diberikan di sekolah mendorong peserta didik untuk memahami pentingnya belajar, bekerja keras, serta berkontribusi bagi masyarakat. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mempersiapkan

peserta didik untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat. (Cohen et al., 2009)

Sekolah juga memberikan berbagai kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai program pengembangan diri dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, serta kerja sama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian. (OECD, 2024)

Dengan demikian, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter individu. Melalui proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting agar mampu menghasilkan individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. (Epstein dan Sheldon, 2023)

### **Sekolah Sebagai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Sekolah sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat perlu dipahami bukan hanya dalam arti sekolah membuka ruang bagi kegiatan masyarakat, tetapi juga sebagai simpul sosial yang menghubungkan peserta didik, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, sekolah tidak cukup diposisikan sebagai lembaga yang hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan sebagai ruang pembiasaan nilai, penguatan literasi, dan pembentukan kepedulian sosial. Pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat memperluas kemampuan masyarakat untuk memahami masalah kehidupan, mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam perubahan sosial secara lebih bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan UNESCO yang menempatkan pendidikan sebagai hak dasar manusia sekaligus fondasi pembangunan perdamaian, keberlanjutan, inklusivitas, dan kesetaraan (UNESCO, 2019).

Fungsi pemberdayaan sekolah dapat tampak melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti gerakan literasi, penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan sederhana, kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan pendampingan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kegiatan semacam ini menunjukkan bahwa sekolah tidak

berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari ekosistem sosial yang saling memengaruhi. Ketika sekolah mampu membangun kerja sama dengan keluarga dan masyarakat, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena itu, hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu dirancang secara sadar, bukan hanya muncul ketika ada masalah kedisiplinan atau akademik peserta didik (Epstein dan Sheldon, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, peran sekolah sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan pembentukan adab dan tanggung jawab sosial. Nilai kepedulian, tolong-menolong, amanah, musyawarah, dan penghormatan terhadap sesama dapat dikembangkan melalui budaya sekolah dan kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya bermakna peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan kualitas moral dan spiritual masyarakat. Namun, fungsi ini belum selalu berjalan optimal karena banyak sekolah masih lebih menekankan keberhasilan akademik daripada relasi sosial dengan masyarakat. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, dan lingkungan sekitar agar fungsi sosialnya benar-benar hadir dalam praktik pendidikan.

### **Kontribusi Sekolah dalam Mencetak Pemimpin dan Kemajuan Sosial**

Kontribusi sekolah dalam mencetak pemimpin dan mendorong kemajuan sosial tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan karakter, nalar kritis, dan keterampilan sosial peserta didik. Pemimpin tidak hanya lahir dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kebiasaan bertanggung jawab, mampu bekerja sama, berani mengambil keputusan, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Karena itu, sekolah perlu memberi ruang kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar yang aktif, dialogis, dan partisipatif. Melalui diskusi kelas, kerja kelompok, organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek sosial, peserta didik belajar menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan persoalan secara bersama.

Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagai tempat latihan kepemimpinan sosial. Peserta didik tidak hanya diberi pengetahuan tentang nilai-nilai baik, tetapi juga dilibatkan dalam praktik yang menumbuhkan tanggung jawab. Misalnya, kegiatan OSIS, pramuka, kelompok keagamaan, program kebersihan lingkungan, dan bakti sosial dapat menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan, komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan mengelola kegiatan. Keterampilan seperti empati, tanggung jawab, kolaborasi, dan motivasi berprestasi

juga termasuk keterampilan sosial-emosional yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan kehidupan sosialnya (OECD, 2024).

Sekolah juga memberi kontribusi terhadap kemajuan sosial melalui pembentukan iklim pendidikan yang sehat. Iklim sekolah yang aman, menghargai perbedaan, dan mendukung partisipasi peserta didik akan membantu tumbuhnya karakter sosial yang kuat. Sebaliknya, sekolah yang hanya menekankan kepatuhan tanpa dialog dapat membuat peserta didik kurang terlatih untuk berpikir kritis dan mengambil peran sosial. Oleh karena itu, pembentukan pemimpin di sekolah perlu dilakukan melalui keteladanan guru, budaya disiplin yang manusiawi, pembelajaran yang mendorong kreativitas, serta kesempatan bagi peserta didik untuk ikut bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Iklim sekolah yang positif memiliki hubungan penting dengan perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik (Cohen et al., 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, sekolah dapat dipahami sebagai ruang awal bagi lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan memimpin. Kemajuan masyarakat membutuhkan individu yang mampu membaca masalah, bekerja sama, dan menghadirkan solusi yang bermanfaat. Dalam pendidikan Islam, kemampuan tersebut perlu diarahkan pada pembentukan pribadi yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Dengan demikian, kontribusi sekolah terhadap kemajuan sosial tidak hanya terlihat dari jumlah lulusan yang berhasil secara akademik, tetapi juga dari sejauh mana lulusan tersebut mampu membawa nilai kebaikan, kepemimpinan, dan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan formal tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam pembentukan individu dan pembangunan masyarakat. Melalui berbagai fungsi yang dimilikinya, sekolah menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertama, sekolah memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan proses pembentukan individu. Melalui proses pendidikan yang terarah, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang

mandiri dan bertanggung jawab. Sekolah juga memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami berbagai norma sosial serta mampu berinteraksi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial.

Ketiga, sekolah juga berfungsi sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan sosial, sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya melalui berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Keempat, sekolah memiliki kontribusi besar dalam mencetak pemimpin serta mendorong kemajuan sosial masyarakat. Pendidikan yang diberikan di sekolah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kepemimpinan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial. Melalui proses pendidikan tersebut, sekolah berperan dalam menyiapkan generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis dalam membentuk individu serta membangun masyarakat yang lebih maju. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan serta penguatan peran sekolah sebagai lembaga sosial perlu terus dilakukan agar sekolah mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, kepemimpinan, serta kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## **REFERENSI**

- 'Abdul 'Aziz, Shalih, dan 'Abdul 'Aziz 'Abdul Majid. *At-Tarbiyah wa Thuruq at-Tadris*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Cohen, Jonathan, Libby McCabe, Nicholas M. Michelli, dan Terry Pickeral. "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education." *Teachers College Record* 111, no. 1 (2009): 180–213.
- Eccles, Jacquelynne S., dan Robert W. Roeser. "Schools as Developmental Contexts during Adolescence." *Journal of Research on Adolescence* 21, no. 1 (2011): 225–241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>.
- Epstein, Joyce L., dan Steven B. Sheldon. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 3rd ed. New York: Routledge, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003272007>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- OECD. *Nurturing Social and Emotional Learning across the Globe: Findings from the OECD Survey on Social and Emotional Skills 2023*. Paris: OECD Publishing, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- UNESCO. *Education Transforms Lives: Empowering People and Ensuring Inclusiveness and Equality*. Paris: UNESCO, 2019.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.